

PENGUNAAN KONJUNGSI PADA CERPEN KARYA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 7 KABUPATEN SOLOK SELATAN

Oleh:

Rini Safitri¹, Ermawati Arief², Ena Noveria³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Rinisafitri38@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) describe the use of conjunction a coordinative in a short story by students in grade IX of middle school of seven districts south solok, and (2) describe the usage of conjunction subordinative in a short story by student in grade IX of middle school of seven districts south solok. This type of research qualitative with the descriptive. The result of this research is (1) conjunction that are widely used class IX of middle school of seven districts south solok which is conjunction subordinative as much as 487 in conjunction a coordinative as many as 360, conjunction subordinative that are widely used which is conjunction subordinative time (after, so that, when, until, after, while, so that, for) while conjunction a coordinative that are widely used which is conjunction a coordinative the addition of (and)), (2) there are three conjunction that are not used in a short story by students in grade IX of middle school of seven districts south solok, which is conjunction a coordinative flanking (and), conjunction subordinative the modalities (let's say, if, for example, in case), and conjunction subordinative the (the same... with, more... from... on...) and (3) is still a lot of students who do not understand about the use of conjunction a coordinative and conjunction subordinative in a sentence.

Kata Kunci: *penggunaan, konjungsi, cerpen karya siswa*

A. Pendahuluan

Menulis cerpen merupakan materi pokok yang harus dipelajari dan perlu dikuasai oleh siswa. Menulis cerpen untuk Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP), kelas IX semester 1 terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) 8 "Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek". Kompetensi Dasar (KD) 8.1 (Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca) 8.2 (menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami). Berdasarkan SK dan KD tersebut jelaslah bahwa keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Menulis cerpen dengan bahasa yang baik dan benar bagi siswa SMP sangatlah sulit walaupun diawali dari pengalaman yang pernah dialami. Diperlukan keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan keterampilan menyusun kalimat yang baik meskipun cerpen merupakan bahasa sastra yang tidak baku namun diperlukan juga Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang di dalamnya mencakup penulisan unsur serapan, penulisan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan huruf. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus, seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, dan kosakata.

Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Pembelajaran menulis cerpen akan menarik bagi siswa jika diajarkan dengan tepat. Saat Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung, guru seharusnya mampu melatih siswa agar terampil menulis cerpen dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan penggunaan konjungsi dalam menulis cerpen. Pilihan konjungsi yang tepat dalam struktur kalimat akan membuat cerpen siswa menjadi lebih efektif dan bermakna.

Konjungsi adalah kata yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf sehingga membentuk kekohersian. Konjungsi tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan, tidak dapat direduplikasikan dan tidak memiliki fungsi sebagai modifikator. Hal itu sejalan dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:296) mengatakan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

Konjungsi menjadi unsur penting dalam pembentukan wacana yang di dalamnya mencakup pembentukan kata, klausa, kalimat, dan paragraf. Apabila penempatan konjungsi dalam kalimat tidak tepat maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penempatan konjungsi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tepat atau tidaknya penggunaan konjungsi dapat dilihat dari kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang tersusun rapi dalam sebuah karangan.

Konjungsi yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat dinamakan konjungsi koordinatif. Sebaliknya, konjungsi yang menggabungkan dua klausa atau lebih sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain disebut konjungsi subordinatif.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya, Muslich (2010:113–117) membagi konjungsi menjadi lima kelompok, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, dan (5) konjungsi antar paragraf. Lain halnya dengan pendapat Alwi, dkk. (2003:297), yang mengatakan bahwa jika dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

Tidak tepatnya penggunaan konjungsi dalam kalimat, merupakan suatu hal yang perlu dikaji dan diteliti. Bagimanakah penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif pada cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan, sementara masih terdapat ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam menulis cerpen. Hal ini penting diteliti dan ditemukan alasannya.

Hal itu didasarkan pada beberapa permasalahan dalam menulis cerpen siswa. *Pertama*, terdapat kesalahan dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), yaitu kesalahan dalam tanda baca. *Kedua*, ketidaktepatan dalam penggunaan kata hubung (konjungsi) koordinatif, hal ini terlihat pada cerpen karangan siswa yaitu banyak menggunakan kata hubung **dan** dalam kalimat. *Ketiga*, ketidaktepatan dalam penggunaan kata hubung (konjungsi) subordinatif.

Bertolak dari permasalahan tersebut, yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mengambil kesimpulan. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi di dalam cerpen yang diperoleh dari tulisan karya siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen yang

ditulis siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan. Cerpen hasil tulisan siswa yang akan diteliti sebanyak 50 orang. Setiap kelas terdiri dari 25 orang siswa, maka digukankan dua kelas yaitu kelas IX.1 dan kelas IX.2.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan beberapa hal berikut. *Pertama*, Penggunaan konjungsi koordinatif pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan. *Kedua*, penggunaan konjungsi subordinatif pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan. Hal-hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kabupetan Solok Selatan.

a. Konjungsi Koordinatif Penambahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa terdapat 279 buah penggunaan konjungsi koordinatif penambahan yaitu *dan*. Penggunaan konjungsi koordinatif penambahan pada cerpen karya siswa SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 160 dan 119 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi penambahan di antaranya sebagai berikut.

Di sana saya hanya menanam sayur-sayuran, pohon karet, kopi, *dan* lain-lain.
Dan saya pun melanjutkan perjalanan setiba di tempat tujuan saya pun duduk sejenak.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi koordinatif penambahan. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *dan* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Seharusnya konjungsi *dan* tidak digunakan di awal kalimat karena konjungsi *dan* merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan yang digunakan diantara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak bertentangan dalam kalimat mejemuk koordinatif. Perbaikan dari data tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Saya melanjutkan perjalanan *dan* setiba di tempat tujuan saya pun duduk sejenak.

b. Konjungsi Koordinatif Pendampingan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan tidak ada ditemukan konjungsi koordinatif pendampingan yang digunakan oleh siswa yaitu konjungsi *serta* dalam kalimat.

c. Konjungsi Koordinatif Pemilihan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa, terdapat 5 penggunaan konjungsi pemilihan yaitu *atau*. Penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 2 dan 3 kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan. Adapun penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan yaitu sebagai berikut.

Setelah saya bayar, saya pun masuk ke dalam lokal *atau* kelas saya.
Mereka sudah berpikir itu suara hantu *atau* binatang buas.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung konjungsi koordinatif pemilihan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung konjungsi koordinatif pemilihan, yaitu konjungsi *atau*. Penggunaan konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut sudah benar karena konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut digunakan di antara dua buah kata

berkategori nomina atau frase nomina, verba, ajektifa yang berlawanan, verba atau ajektifa dengan bentuk ingkar di dalam kalimat majemuk koordinatif.

Kalimat selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi pemilihan yaitu *atau*. Penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat di atas, bukan menandakan pemilihan melainkan kesamaan dari suatu nama benda atau tempat. Seharusnya kata *atau* tidak digunakan dan cukup menggunakan salah satu kata yang ada dalam kalimat tersebut. Selain itu, penggunaan konjungsi *setelah* juga tidak tepat karena konjungsi *setelah* digunakan sebagai penanda hubungan waktu dan tidak boleh digunakan di awal kalimat. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada data tersebut terlihat bahwa kalimatnya menjadi tidak efektif. Perbaikan dari data tersebut dapat dilihat dalam kalimat berikut.

Saya masuk ke dalam kelas *setelah* membayar denda.

d. Konjungsi Koordinatif Perlawanan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari 50 cerpen karya siswa, terdapat 18 buah penggunaan konjungsi perlawanan yaitu *tetapi*. Penggunaan konjungsi koordinatif perlawanan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 10 dan 8 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi perlawanan di antaranya sebagai berikut.

Bek kanan *yang* tangguh, *tetapi* mudah kepancing emosi.
Tetapi sang serigala tidak bisa mendapatkan apapun.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi koordinatif perlawanan. Data 008.6, menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *tetapi* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Seharusnya konjungsi *tetapi* tidak digunakan di awal kalimat karena konjungsi *tetapi* merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan hubungan perlawanan yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak bertentangan dalam kalimat majemuk koordinatif. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada kalimat di atas. Perbaikan dari data tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Sang serigala tidak bisa mendapatkan apapun.

e. Konjungsi Koordinatif Pertentangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa, terdapat 4 konjungsi pertentangan yang digunakan yaitu *padahal*, *sedangkan*. Penggunaan konjungsi koordinatif pertentangan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan ditemukan sebanyak 1 yang benar dan 3 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi pertentangan yaitu sebagai berikut.

Ketika ingin kembali ke perkemahan, semua teman-teman pulang ke tenda duluan
sedangkan Septi dan Yuye belakangan, *karena* masih ada sedikit pekerjaan.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung konjungsi koordinatif pertentangan. Kalimat tersebut sudah menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung konjungsi koordinatif pertentangan, yaitu konjungsi *sedangkan*. Penggunaan konjungsi *sedangkan* dalam kalimat tersebut sudah benar karena konjungsi *sedangkan* dalam kalimat tersebut digunakan di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori adjektifa yang bertentangan dalam kalimat majemuk setara. Namun, penggunaan konjungsi *ketika* pada kalimat tersebut tidak tepat

sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi *ketika* tidak digunakan di awal kalimat karena konjungsi *ketika* digunakan sebagai penanda hubungan waktu.

2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Cerpen Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan.

a. Konjungsi subordinatif waktu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 163 konjungsi subordinatif waktu yang digunakan yaitu *setelah*, *sehingga*, *ketika*, *sampai*, *sesudah*, *sehabis*, *sambil*, dan *selama*. Penggunaan konjungsi subordinatif waktu pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 47 dan 116. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif waktu di antaranya sebagai berikut.

Malamnya *setelah* mandi kami makan.

Setelah tangkai kelapa lepas, kelapa tercabur ke dalam laut, tiba-tiba datang seekor ikan hiu besar.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi subordinatif waktu. Data 029.5 menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *setelah* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Seharusnya konjungsi *setelah* dalam kalimat tersebut boleh digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan waktu yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Penggunaan konjungsinya yang tidak tepat membuktikan bahwa kalimatnya menjadi tidak efektif. Perbaikan dari data tersebut yaitu sebagai berikut.

Kelapa tercabur ke dalam laut *setelah* tangkainya lepas, tiba-tiba datang seekor ikan hiu besar.

b. Konjungsi Subordinatif Syarat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 10 konjungsi subordinatif syarat yang digunakan yaitu *jika*, dan *kalau*. Penggunaan konjungsi subordinatif syarat pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 9 dan 1 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif syarat yaitu sebagai berikut.

Pemain lawan juga sering mengeluh *jika* bertanding di lapangan sepak bola kampungnya itu.

Kalau atletik menang kalian harus mentraktir saya.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi subordinatif syarat. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *kalau* dalam kalimat tersebut tidak tepat, sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi *kalau* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat dan dihilangkan saja, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan syarat yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaikan dari data tersebut yaitu sebagai berikut.

Kalian harus mentraktir saya, *jika* atletik menang.

c. Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan, tidak ada ditemukan konjungsi subordinatif pengandaian yang digunakan oleh siswa yaitu konjungsi *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*.

d. Konjungsi Subordinatif Konesif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa terdapat 2 konjungsi subordinatif konesif yang digunakan yaitu *walaupun*. Penggunaan konjungsi subordinatif konesif pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 1 dan 1 penggunaan yang salah yaitu sebagai berikut.

Sehingga tim lawanpun tidak menyerah *walaupun* waktu mau habis.

Walaupun keadaan saya tidak sehat *tetapi* saya pun senang *karena* bisa liburan bersama ayah dan ibu saya.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi subordinatif konesif. Penggunaan konjungsi *walaupun*, dan *sehingga* dalam kalimat di atas tersebut tidak tepat. Seharusnya konjungsi *walaupun*, dan *sehingga* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat karena konjungsi ini digunakan untuk menyatakan hubungan konesif dan hubungan waktu. Selain itu, konjungsi tersebut digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaikan dari kedua data tersebut yaitu sebagai berikut.

Tim lawanpun tidak menyerah *walaupun* waktu mau habis.

Saya pun senang *karena* bisa liburan bersama ayah dan ibu, *walaupun* keadaan saya tidak sehat.

e. Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa terdapat 11 konjungsi subordinatif perbandingan yaitu *seperti*. Penggunaan konjungsi subordinatif perbandingan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 10 dan 1 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif perbandingan yaitu sebagai berikut.

Saya bangga mempunyai orang tua *seperti* mereka, saya cinta ayah dan ibu.

Seperti biasanya kami selalu pergi jajan ke kantin bawah, untuk beli sarapan *supaya* kami tidak sakit.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif perbandingan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *seperti* dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi *seperti* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan perbandingan yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaikan dari kalimat tersebut yaitu sebagai berikut.

Kami selalu pergi jajan ke kantin bawah *seperti* biasanya untuk beli sarapan *agar* kami tidak sakit.

f. Konjungsi Subordinatif Sebab

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 cerpen karya siswa terdapat 64 konjungsi subordinatif sebab yang digunakan yaitu *sebab, karena*. Penggunaan konjungsi subordinatif sebab pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan

yang benar ditemukan sebanyak 53 dan 11 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif sebab yaitu sebagai berikut.

Sesampainya di Padang, saya langsung berlari masuk ke rumah nenek, *karena* saya sangat kangen terhadap nenek.

Karena ayah saya sedih melihat saya tidur saja di dalam mobil, lalu Ayah saya menggendong saya ke pantai.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif sebab. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *karena* dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi *karena* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan sebab yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaikan dari data tersebut yaitu sebagai berikut.

Ayah menggendong saya ke pantai, *karena* sedih melihat saya tidur saja di dalam mobil.

g. Konjungsi Subordinatif Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 buah cerpen karya siswa terdapat 3 konjungsi subordinatif hasil yang digunakan yaitu *sampai-sampai*. Penggunaan konjungsi subordinatif hasil pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan 1 dan 2 yang salah yaitu sebagai berikut.

Di dalam perjalanan aku ketiduran *sampai-sampai* aku tidak tau sudah *sampai* di Bukittinggi.

Sampai-sampai saya kelelahan memakannya.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung konjungsi subordinatif hasil. Pertama dan kedua menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung konjungsi subordinatif hasil, yaitu konjungsi *sampai-sampai*. Di antara kedua data tersebut hanya kalimat pertama yang tepat penggunaannya karena konjungsi *sampai-sampai* dalam kalimat tersebut digunakan untuk menghubungkan menyatakan hasil yang ditempatkan di klausa bawahan.

Pada kalimat kedua terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi subordinatif hasil yaitu konjungsi *sampai-sampai*. Seharusnya konjungsi *sampai-sampai* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Selain itu, seharusnya ada kata atau klausa utama sebelum konjungsi *sampai-sampai* di dalam kalimat tersebut.

h. Konjungsi Subordinatif Alat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 75 konjungsi subordinatif alat yang digunakan yaitu *dengan*. Penggunaan konjungsi subordinatif alat pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 70 dan 5 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif alat yaitu sebagai berikut.

Pada hari itu aku berangkat pergi *dengan* mobil tande.

Dengan senang hati saya memcabut rumput-rumput yang ada, kayu-kayu.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif alat. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *dengan* dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi

dengan dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan alat yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaikan dari data tersebut yaitu sebagai berikut.

Saya mencabut rumput-rumput yang ada *dengan* senang hati.

i. Konjungsi Subordinatif Cara

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari 50 buah cerpen karya siswa terdapat 1 konjungsi subordinatif cara yaitu *tanpa*. Penggunaan konjungsi subordinatif cara pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan ditemukan sebanyak 1 yang benar dan tidak ditemukan yang salah yaitu sebagai berikut.

Tetapi saya ingat, puasa *tanpa* tarawih itu tidak lengkap.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah mengandung konjungsi subordinatif cara yaitu *tanpa*. Penggunaan konjungsi *tanpa* pada kalimat di atas sebenarnya sudah benar, tetapi penggunaan konjungsi *tetapi* pada data tersebut tidak tepat. Data tersebut dikatakan tidak tepat karena konjungsi *tetapi* dalam kalimat tersebut tidak boleh digunakan di awal kalimat. Penggunaan yang tidak tepat pada data tersebut terlihat bahwa kalimatnya menjadi tidak efektif. Perbaikan dari kalimat tersebut yaitu sebagai berikut.

Saya ingat *bahwa* puasa *tanpa* tarawih itu tidak lengkap.

j. Konjungsi Subordinatif Komplementasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 3 konjungsi subordinatif komplementasi yaitu *bahwa*. Penggunaan konjungsi subordinatif alat pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 3 dan tidak ditemukan yang salah yaitu sebagai berikut.

Setelah guru tersebut menyampaikan *bahwa* hari ini tidak bisa ujian praktek sekarang guru itu menganjurkan *bahwa* ujian praktek sekarang diundurkan menjadi hari Rabu.
Saya tidak ingat kejadian semalam *bahwa* saya kena penyakit, semalaman.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung konjungsi subordinatif komplementasi. Kalimat di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung konjungsi subordinatif komplementasi, yaitu konjungsi *bahwa*. Kalimat kedua sudah tepat penggunaannya karena konjungsi *bahwa* dalam kalimat tersebut digunakan untuk menghubungkan menyatakan komplementasi yang ditempatkan di klausa bawahan. Kalimat pertama tidak tepat penggunaannya karena konjungsi *setelah* dalam kalimat tersebut tidak boleh digunakan di awal kalimat dan sebaiknya dihilangkan saja. Perbaikan dari kalimat tersebut yaitu sebagai berikut.

Guru menyampaikan *bahwa* hari ini tidak bisa ujian praktek *dan* menganjurkan untuk ujian praktek hari Rabu.

k. Konjungsi Subordinatif Atributif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 145 konjungsi subordinatif atributif yaitu *yang*. Penggunaan konjungsi subordinatif atributif pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 143 dan 2 yang salah. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif yaitu sebagai berikut.

Pada suatu hari hiduplah seekor harimau *yang* ganas, kerjanya hanya ingin memakan binatang *yang* ada di depan matanya.

Yang bermain di lapangan sepakbola Basel Swiss Barcelona pun mencetak gol terlebih dahulu dari Messi kement 31 *dan* Barcelona unggul 1-0 dari Juventus.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif atributif. Kalimat kedua menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *yang* dalam kalimat tersebut tidak tepat sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif. Seharusnya konjungsi *yang* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan atributif yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Perbaiki dari data tersebut yaitu sebagai berikut.

Basel Swiss Barcelona *yang* bermain di lapangan sepakbola pun mencetak gol terlebih dahulu dari Messi kement 31 *dan* Barcelona unggul 1-0 dari Juventus.

l. Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan, tidak ada ditemukan konjungsi subordinatif perbandingan yang digunakan oleh siswa yaitu konjungsi *sama... dengan, lebih...dari...pada*.

m. Konjungsi Subordinatif Tujuan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari 50 cerpen karya siswa terdapat 7 konjungsi subordinatif tujuan yaitu *agar, supaya*. Penggunaan konjungsi subordinatif tujuan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yang benar ditemukan sebanyak 6 dan 1 yang salah yaitu sebagai berikut.

Hari pun mulai gelap, saya di suruh ke kamar untuk tidur *supaya* besok pagi tidak telat bangun.

Agar tidak kehilangan jejak mereka.

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki penggunaan konjungsi subordinatif tujuan. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi *agar* tidak tepat. Seharusnya konjungsi *agar* dalam kalimat tersebut tidak digunakan di awal kalimat, karena konjungsi ini berfungsi untuk menyatakan hubungan tujuan yang digunakan di antara dua kata benda, dua kata kerja, dua kata sifat, dan dua buah klausa yang tidak sederajat dalam kalimat majemuk subordinatif. Penggunaan yang tidak tepat pada data tersebut sehingga terlihat kalimatnya menjadi tidak efektif. Sebaiknya digunakan klausa utama sebelum dilanjutkan penggunaan konjungsi *agar* pada data tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penggunaan konjungsi pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, konjungsi yang banyak digunakan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yaitu konjungsi subordinatif sebanyak 487 dibandingkan konjungsi koordinatif sebanyak 360, konjungsi subordinatif yang banyak digunakan yaitu konjungsi subordinatif waktu (*setelah, sehingga, ketika, sampai, sesudah, sehabis, sambil, selama*) sedangkan konjungsi koordinatif yang banyak digunakan yaitu konjungsi koordinatif penambahan (*dan*).

Kedua, ada 3 konjungsi yang tidak digunakan pada cerpen karya siswa kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan yaitu konjungsi koordinatif pendampingan (*serta*), konjungsi

subordinatif pengandaian (*andaikan, seandainya, umpamanya, dan sekiranya*), dan konjungsi subordinatif perbandingan (*sama... dengan, lebih... dari... pada...*).

Ketiga, masih banyak siswa yang belum paham tentang penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif di dalam kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri7 Kabupaten Solok Selatan, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan penggunaan konjungsi dalam tulisan siswa. *Kedua*, siswa kelas IX SMP Negeri7 Kabupaten Solok Selatan, dapat menambah ilmu pengetahuan dengan memahami jenis dan fungsi konjungsi. *Ketiga*, penelilitain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rini Safitri dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

